



UNIVERSITAS SUMATERA UTARA  
ISSN 2088-8244



PROSIDING  
**Seminar Ilmiah**

Dies Natalis ke-59 USU  
**(SI-DIES 2011)**

**engineering humaniora science**

**Medan, 20 Juli 2011**

Ruang IMT-GT, Ruang DGB, dan Ruang Video Conference  
**Biro Rektor USU Kampus USU Padang Bulan, Medan**

Prosiding Seminar Ilmiah Dies Natalis USU Ke-59 (SI-Dies 2011)



ISSN 2088 – 8244

Prosiding Seminar Ilmiah  
**DIES NATALIS USU Ke-59**  
(SI-Dies 2011)

Biro Rektor USU, Medan  
20 Juli 2011



**USU 2011**

Prosiding Seminar Ilmiah Dies Natalis USU Ke-59 (SI-Dies 2011)



ISSN 2088 – 8244

## Universitas Sumatera Utara

Jl. Dr. Mansyur No. 9, Kampus USU  
Medan, Indonesia

<http://www.usu.ac.id/>

*Hak cipta dilindungi oleh undang-undang; dilarang memperbanyak menyalin, merekam sebagian atau seluruh bagian buku ini dalam bahasa atau bentuk apapun tanpa izin tertulis dari penerbit.*

Dicetak di Medan, Indonesia  
Terbitan Pertama 2011



*Editor*

- ✓ Prof.Dr.Ir. Bustami Syam, MSME
- ✓ Prof.Dr. Erman Munir, M.Sc
- ✓ Dr. Wiwik Sulistyaningsih, M.Si
- ✓ Dr.Ir. Ahmad Perwira Mulia, M.Sc
- ✓ Dra. Asima Yanti S. Siahaan, MA, Ph.D



### *Panitia Seminar*

**Pembina & Penasehat** : Prof.Dr.dr. Syahril Pasaribu, DTM&H, M.Sc(CTM), SP.A(K) (Rektor)

<b>Panitia Pengarah</b>	: Prof.Ir. Zulkifli Nasution, M.Sc., Ph.D	(Purek I)
	Prof.Dr. Eddy Marlianto, M.Sc	(Purek III)
	Prof.Dr. Irmawati, Psikolog	(Dekan FPsi)
	Dr. Sutarman, M.Sc	(Dekan FMIPA)
	Prof.Dr.Ir. Bustami Syam, MSME	(Dekan FT)
	Prof.Dr.Ir. Badaruddin, M.Si	(Dekan FISIPOL)
	Prof.dr. Gontar A. Siregar, SpPD-KGEH	(Dekan FK)
	Prof.Dr. Runtung, SH, M.Hum	(Dekan FH)
	Prof.Dr.Ir. Darma Bakti, MS	(Dekan FP)
	Drs. Jhon Tafbu Ritonga, M.Ec	(Dekan FE)
	Prof.drg. Nazruddin, Sp.Ort., C.Ort., Ph.D	(Dekan FKG)
	Dr. Syahron Lubis, MA	(Dekan FIB)
	Dr.Drs. Surya Utama, MS	(Dekan FKM)
	Prof.Drs. Sumadio Hadisahputra, Apt., Ph.D	(Dekan FFarmasi)
	Dr. Dedi Ardinata, M.Kes	(Dekan FKep)
	Prof.Dr.Ir. A. Rahim Matondang, MSIE	(Direktur SPs)
Prof.Dr. Urip Harahap, Apt.	(Direktur LP3M)	
Dr.Drs. A. Ridwan Siregar, M.Lib	(Kepala Perpustakaan & PSI)	
<b>Panitia Pelaksana</b>	: Prof.Dr.Ir. Bustami Syam, MSME	(Chairman)
	Prof.Dr.Ir. Badaruddin, M.Si	(Co-Chairman)
<b>Koordinator Seminar</b>	: Prof.Dr. Tulus, M.Si	
	Dr.-Ing. Ikhwansyah Isranuri	
<b>Staf Pendukung</b>	: Nilawati	Nasruddin
	Melani, S.Pt	Candra
	Nelly Emalia Harahap	Helen Riupassa
	Syurkarni	Zainal Arif
	Mahyunis	Sariyusda
	Hamdani	Erlina
	Judiman	Faisal Raja Batubara
	Erwin Martianis	Fadli Ahmad Kurniawan
	Jufrizal	Adil Arifin
Faisal Andri		
<b>Sekretaris</b>	: Haris Wijaya, S.Sos, M.Comm	



### Kata Pengantar

Seminar Ilmiah dalam rangka Dies Natalis ke-59 USU (SI-DIES 2011) diisi oleh para peneliti penerima *research grant*, baik dari DIKTI, USU, Industri, Pemda, dan lain-lain. Seminar ini menampilkan penelitian terbaru ataupun karya inovatif dari para peneliti/dosen muda, para mahasiswa (S1, S2 dan S3), dan praktisi dari berbagai disiplin ilmu sains, teknik, dan humaniora. SI-DIES 2011 ini akan diadakan setiap tahunnya untuk memperingati Dies Natalis USU. Topik-topik seminar mencakup, dan tidak terbatas pada *Light and Heavy Structure Assesment, Impact and Fracture Mechanics, Polymer and Composite Materials, Polymeric Foam, High Rate Impact Forming, Noise and Vibration, Ergonomic Design and Structure, Architecture and Design, Behavioral Science, Biomedical and Life Sciences, Business and Economics, Chemistry and Materials Science, Computer Science, Earth and Environmental Science, Humanities, Social Sciences and law, Mathematics and Statistics, Medicine, Psychology, Physics, and ICT*. Fasilitas yang diberikan adalah Seminar Kit, Sertifikat, *Lunch & Snack*. Peserta seminar tidak dipungut biaya apapun untuk seminar ini. Ini merupakan bentuk terima kasih USU untuk sivitas akademiknya.

Jumlah makalah yang masuk dibatasi oleh batas pengiriman abstrak pada tanggal 15 juli 2011, dan makalah pada tanggal 18 Juli 2011. Makalah yang masuk melewati batas waktu yang ditentukan tidak dapat diterbitkan dalam prosiding ini. Jumlah abstrak yang masuk adalah 69, makalah yang masuk 65. Makalah yang dipresentasikan dalam seminar ini kemudian di-review lagi oleh tim editor, dan yang dinilai cukup baik ditampilkan dalam Prosiding ini. Makalah yang tampil dalam prosiding ini sebanyak 58. Makalah-makalah yang tidak dapat ditampilkan dalam prosiding ini adalah: (1) Makalah yang masuk melewati batas pengiriman tanggal 18 Juli 2011, (2) Makalah yang dianggap tidak layak oleh editor.

Seminar Ilmiah dalam rangka Dies Natalis ke-59 USU (SI-DIES 2011) diselenggarakan pada tanggal 20 Juli 2011 bertempat di Biro Rektor USU tepatnya di Ruang IMT-GT untuk bidang engineering, Ruang Dewan Guru Besar untuk bidang science, dan Ruang Video Conference untuk bidang humaniora. Seminar didahului dengan Kuliah Umum oleh Prof. Dr. Hiroomi Homma (*ICCEED TUT Japan/ Visiting Professor Faculty of engineering USU*) sebagai *keynote speaker* dengan judul "**JABEE Accreditation of Engineering Education Program (Toward Education Quality at International Standard Level)**".

Untuk kepentingan dokumentasi, hasil seminar ini diterbitkan dalam bentuk prosiding ini, softcopy akan di-upload di USU *Open Courseware* ([www.usu.ac.id](http://www.usu.ac.id) dan [www.library.usu.ac.id](http://www.library.usu.ac.id)). Diharapkan dengan terbitnya prosiding ini dapat menambah koleksi perpustakaan dan bahan referensi ilmiah.

Seminar dan Prosiding ini dari segi ilmiah maupun segi teknis pencetakan tidak luput dari kekurangan dan kesalahan. Untuk itu kami dari pihak penyelenggara mohon maaf sebesar-besarnya. Kritik dan saran untuk perbaikan penerbitan selanjutnya sangat diharapkan.

Terima kasih kami ucapkan untuk semua pihak yang telah berpartisipasi, mendukung dan bekerjasama dalam terlaksananya Seminar dan Prosiding SI-DIES 2011.

Panitia Pelaksana,

Prof.Dr.Ir. Bustami Syam, MSME  
Chairman SI-DIES 2011

*Daftar Isi*

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>EDITOR</b> .....	iii
<b>PANITIA SEMINAR</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vi

**I. ENGINEERING**

1. SIMULASI NUMERIK MATERIAL KOMPOSIT <i>PF</i> DIPERKUAT SERAT TKKS PADA DAERAH KEPATAHAN AKIBAT BEBAN IMPAK LAJU REGANGAN TINGGI Zulfikar, Bustami Syam, Samsul Rizal, Krishna S. Buana .....	2
2. DEGRADATION OF NATURAL RUBBER LATEX FILMS USING BANANA SKIN POWDER AS FILLER WITH AGING PROCESS Hamidah Harahap .....	6
3. DEVELOPING LOW NOISE AUTOMOTIVE SILENCER: USING COMPOSITE MATERIAL AND DOUBLE EXHAUST PIPE Ikhwansyah Isranuri, Supriyadi, Eka Sunitra .....	9
4. PERANCANGAN ALAT BANTU BERJALAN MULTI FUNGSI UNTUK BALITA BERDASARKAN PENDEKATAN ANTROPOMETRI DAN ASPEK SOSIOTEKNOLOGI Listiani Nurul Huda , Kristoffel C. P, Dedy Fredianta .....	35
5. NEWTON-RAPHSON PARALEL LOAD FLOW DI SISTEM JARINGAN JAWA TIMUR 150 KV Yulianta Siregar .....	42
6. KAJIAN TERMAL UNTUK MENGETAHUI PENGARUH HEAT STRESS PADA PRODUKTIVITAS PEKERJA PABRIK TAHU Listiani Nurul Huda, William .....	48
7. EFFECT OF SINTERING ON THE MECHANICAL PROPERTIES OF $\gamma$ -ALUMINA ( $\gamma$ - Al <sub>2</sub> O <sub>3</sub> ) POWDERS Indra .....	55
8. KAJIAN RISIKO <i>MUSCULOSKELETAL DISORDERS</i> DENGAN PENDEKATAN BIOMEKANIKA PADA OPERATOR PEMINDAHAN <i>PALLET PAVING BLOCK</i> DI PT. X Fahri Zulmy, Listiani Nurul Huda .....	59



9. PERANCANGAN FILTER LC UNTUK MEREDUKSI HARMONISA DI SISI INPUT UPS Syiska Yana .....	69
10. MENGURANGI HARMONISA PADA PENYEARAH SATU FASA DENGAN FILTER INDUKTOR Satria Ginting, Usman Bafai, Ashuri, Syiska Yana .....	75
11. ANALISIS DEKOMPOSISI SPEKTRAL DATA SEISMIK DENGAN TRANSFORMASI WAVELET KONTINU Ori Novanda, Marzuki Sinambela .....	81
12. PENDIDIKAN <i>TECHNOPRENEURSHIP</i> UNTUK MAHASISWA (Kajian di Departemen Teknik Elektro, Universitas Sumatera Utara) Surya Tramizi Kasim, Syiska Yana .....	90
13. STUDY ON VIRTUAL PROCESS IN PRODUCTION AND LOGISTIC BY USING SIMULATION Nelly Emalia Harahap .....	96
14. ANALISIS RESONANSI HARMONISA DAN RANCANGAN <i>SINGLE TUNED FILTER</i> PADA SISTEM DISTRIBUSI TENAGA LISTRIK PT. GROWTH SUMATERA INDUSTRY LTD. Masykur Sjani, Usman Bafai, Riswan Dinzi, Suprpto, Syiska Yana .....	105
15. KAJIAN EKSPERIMENTAL BETON DENGAN PENAMBAHAN <i>ADMIXTURE LSC315@</i> Rahmi Karolina .....	114
16. PENGEMBANGAN SISTEM PEMBACA NILAI UJIAN MAHASISWA OTOMATIS DENGAN MEMANFAATKAN APLIKASI <i>OPTICAL CHARACTER RECOGNITION</i> Ori Novanda .....	121
17. PEMBUATAN DAN PENYELIDIKAN POLA KERUSAKAN PAPAN SANDWICH KOMPOSIT GFRPDENGAN CORE POLYMERIC FOAM DIPERKUAT SERAT TKKS AKIBAT BEBAN IMPAK JATUH BEBAS Ade Irwan, Bustami Syam .....	127
18. ANALISA RESPON MATERIAL KOMPOSIT PF DIPERKUAT SERAT TANDAN KOSONG KELAPA SAWIT (TKKS) BERBENTUK PIPA AKIBAT BEBAN IMPAK Danu I., Bustami Syam .....	134
19. UJI EKSPERIMENTAL PENGARUH JUMLAH SUDU DAN VARIASI KECEPATAN ANGIN TERHADAP DAYA DAN PUTARAN TURBIN ANGIN SAVONIUS DENGAN LUAS SAPUAN ROTOR 0,9 m <sup>2</sup> Muhammad Alfian, Farel H. Napitupulu .....	139
20. THE SOCIO-ECONOMIC IMPACTS OF LARGE-SCALE DEVELOPMENT: A CASE OF KUALA NAMU INTERNATIONAL AIRPORT, SUMATERA UTARA, INDONESIA Salmina W. Ginting .....	144





21. ANALISA SIFAT MEKANIK DAN KEGAGALAN MATERIAL KOMPOSIT PF DIPERKUAT SERAT TKKS BERBENTUK PIPA AKIBAT BEBAN TEKAN STATIK  
Sutan, Bustami Syam ..... 150
22. PROSES PEMBUATAN PARKING BUMPER DAN BAHAN POLYMERIC FOAM DIPERKUAT SERAT TANDAN KOSONG KELAPA SAWIT  
Syrkarni Ali, Zainal Arif, Bustami Syam ..... 154
23. BENTUK KEPATAHAN PAPAN KOMPOSIT PF DIPERKUAT SERAT TANDAN KOSONG KELAPA SAWIT (TKKS) AKIBAT BEBAN IMPAK JATUH BEBAS  
Khairul F., Bustami Syam ..... 160

## II. SCIENCE

1. CARING FOR CRITICALLY ILL PATIENTS IN INDONESIA: FAMILY MEMBERS' PERSPECTIVES  
Setiawan, Urai Hatthakit, Nongnut Boonyoung, Joan C. Engebretson ..... 166
2. WORKPLACE STRESSORS AMONG PUBLIC HOSPITAL NURSES IN MEDAN, INDONESIA  
Achmad Fathi ..... 171
3. RESPON PERTUMBUHAN DAN HASIL BEBERAPA VARIETAS PADI GOGO TERHADAP TINGKAT PEMBERIAN AIR  
Syarifa Mayly B. Dachban ..... 175
4. THE RELATIONSHIP OF MOTIVATION WITH SELF-EFFICACY IN PATIENT WITH TYPE 2 DIABETES IN CONTEXT OF NURSING AT H. ADAM MALIK HOSPITAL IN MEDAN  
Yesi Ariani..... 182
5. EFEKTIVITAS ELEKTRODA TEMBAGA (Cu) PADA PROSES ELEKTROKUAGULASI DALAM PENJERNIHAN AIR SUNGAI DI DESA AIR HITAM KABUPATEN LABUHAN BATU UTARA  
Moraida Hasanah, Susilawati, Hamonangan Nainggolan ..... 191
6. VARIABILITAS DAN HERITABILITAS TETUA BETINA TERHADAP BERBAGAI SUMBER SERBUK SARI TANAMAN JAGUNG (*Zea mays* L.)  
Eva Sartini Bayu, Luthfi A.M. Siregar, Aldebaran Raifina ..... 198
7. INCREASED OF QUALITY COMPOST FROM FARM WASTE TO SUPPORT THE ENVIRONMENTALLY FRIENDLY AGRICULTURE  
Hapsoh dan T. Sabrina ..... 203
8. ADAPTASI 2 VARIETAS KEDELAI (*Glycine max* L.) HASIL MUTASI KOLKISIN PADA KONDISI NAUNGAN  
Lollie Agustina P. Putri, Isman Nuriadi, Dwi Yuliana Saragih ..... 206



9. KERAGAMAN GENETIK, HERITABILITAS DAN KEMAJUAN GENETIK TANAMAN KARET ( <i>Hevea brasiliensis</i> Muell Arg.) DARI HASIL PERSILANGAN INTRASPEKIFIK Yusuf Husni, Rosmayati, Sekar Woelan dan Koko Mardianto .....	211
10. UJI AKTIVITAS ANTIOKSIDAN FRAKSI-FRAKSI EKSTRAK ETANOL HERBA RANTI ( <i>Solanum nigrum</i> L.) DAN ISOLASI SENYAWA Herawaty Ginting, Rosidah, Emilda Khairunisa .....	215
11. TEST THE EFFICACY OF FUNGICIDES AGAINST FUNGI ON SEED STORAGE RUBBER ( <i>Hevea Brasilliensis</i> Muell.Arg.) SHELLED Charloq .....	227
12. STABILITAS DIMENSI PAPAN SEMEN-SERAT DARI LIMBAH KERTAS KARDUS PADA BERBAGAI RASIO SEMEN/SERAT DAN JENIS KATALIS Luthfi Hakim dan Tito Sucipto .....	232
13. SUGARCANE ( <i>Saccharumofficinarum</i> ) PHYSIOLOGY CHARACTER IN NORTH SUMATERA RESULTING DECREASE SOIL WATER AVAILABILITY Riyanto Sinaga.....	240
14. PEMANFAATAN SISTEM INFORMASI GEOGRAFI (SIG) UNTUK PENATAGUNAAN LAHAN DI DAS ULAR, SUMATERA UTARA Siti Latifah, Riswan, Yan Alfred Sigalingging .....	246
15. ROLE OF ISOFLAVONOID, ARBUSCULAR MYCORRHIZAL FUNGI AND <i>Bradyrhizobium japonicum</i> ON SOYBEAN GROWTH Yaya Hasanah and Nini Rahmawati .....	254
16. UJI TOLERANSI BEBERAPA VARIETAS KEDELAI PADA BERBAGAI KONSENTRASI NaCl Nini Rahmawati dan Rosmayati .....	261
17. PEMETAAN TINGKAT KERUSAKAN MANGROVE DI KABUPATEN ASAHAN PROVINSI SUMATERA UTARA Moehar Maraghiy Harahap, Rahmawaty dan Yunus Afifuddin .....	269
18. APLIKASI SISTEM INFORMASI GEOGRAFIS (SIG) DALAM MENGENAL PENYEBARAN PERKEBUNAN KELAPA SAWIT PADA KAWASAN HUTAN Rahmawaty, Yunus Afiffudin, Harry Kurniawan .....	275
19. PEMANFAATAN TUMBUHAN OBAT OLEH MASYARAKAT SEKITAR TAMAN HUTAN RAYA BUKIT BARISAN Oding Affandi, Ridwanti Batubara, dan Siti Nora Sembiring .....	280
20. KARAKTERISASI DAN UJI AKTIVITAS ANTIOKSIDAN MADU HUTAN LHOKNGA, MONTASIK DAN SARE KABUPATEN ACEH BESAR SECARA SPEKTROFOTOMETRI VISIBEL Rosidah, Herawaty Ginting , Diana Febrita.....	287



21. EVALUATION OF NUTRIENTS RELEASED FROM VERMIPHOSPHOCOMPOST USING SETARIA GRASS Sabrina, D.T., M. M. Hanafi, T.M.M. Mahmud, and A.A. Nor Azwady .....	294
22. PENINGKATAN MUTU MIE INSTAN DARI TEPUNG KOMPOSIT BIJI-BIJIAN BERGERMINASI Herla Rusmarilin .....	302
23. PRODUKSI DAN KUALITAS DUA VARIETAS UBI JALAR AKIBAT PEMBERIAN PUPUK KALIUM DAN KOMPOS LIMBAH PERTANIAN Luthfi Aziz Mahmud Siregar, Hapsoh, Linda Tri Wira Astuti .....	308
24. THE CORRELATION BETWEEN EMOTIONAL INTELLIGENCE AND PRECEPTORS MANAGEMENT CAPABILITIES WITH THE CLINICAL LEARNING EFFECTIVENESS AT THE NURSING FACULTY OF UNIVERSITY OF SUMATERA UTARA Rika Endah Nurhidayah .....	318

### III. HUMANIORA

1. <i>TEAM LEARNING</i> DITINJAU DARI <i>TEAM DIVERSITY</i> DAN <i>TEAM EFFICACY</i> Vivi Gusriani Rahmadani Pohan .....	328
2. DAMPAK <i>BURNOUT</i> TERHADAP KUALITAS KEHIDUPAN BEKERJA PADA PEKERJA <i>PUBLIC SERVICE</i> Zulkarnain .....	338
3. KARAKTERISTIK PSIKOMETRI SUBTES <i>RECHENAUFGABEN (RA)</i> PADA <i>INTELLIGENZ STRUKTUR TEST (IST)</i> Kiki Fatmala Sari and Etty Rahmawati .....	347
4. <i>SOFT SKILLS</i> MAHASISWA UNIVERSITAS SUMATERA UTARA Liza Marini, Tarmidi, Dian Ulfasari .....	353
5. PENGARUH MUSIK TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH SPASIAL DITINJAU DARI DIMENSI KEPERIBADIAN Nur Amsila and Etty Rahmawati .....	364
6. PENGARUH FAKTOR DEMOGRAFIS DAN DEPRESI TERHADAP PRESTASI AKADEMIK Lili Garliah and Etty Rahmawati .....	374
7. GAMBARAN EFEKTIVITAS FUNGSI INTERNET PADA PEMBELAJARAN E-LEARNING MATA KULIAH PSIKOLOGI PENDIDIKAN Filia Dina Anggaraeni, dan Fasti Rola .....	385
8. GAMBARAN <i>E-READINESS</i> PADA MAHASISWAFAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS SUMATERA UTARA Trisa Novia dan Filia Dina Anggaraeni .....	388



9. PERBEDAAN KEMATANGAN KARIR DITINJAU DARI <i>LOCUS OF CONTROL</i> PADA SISWA KELAS XI SMA NEGERI 1 TANJUNGPINANG Aprilenny Rahma Chandra dan Sri Supriyantini .....	397
10. GAMBARAN <i>COPING</i> STRES PADA DOKTER PTT Juliana I. Saragih dan Edra Putri Ayuningtiaz .....	404
11. PERSEPSI KELUARGA DAN INTERAKSI KOMUNIKASI ANTARBUDAYA (Suatu Tinjauan Teoritis Komunikasi Antarbudaya) Lusiana Andriani Lubis.....	411
12. MODEL PENGEMBANGAN MINAT WIRAUSAHA SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) DI SUMATERA UTARA Erika Revida, Sukarman Purba .....	425

## MODEL PENGEMBANGAN MINAT WIRAUSAHA SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN (SMK) DI SUMATERA UTARA

Erika Revida<sup>1)</sup>, Sukarman Purba<sup>2)</sup>

<sup>1)</sup>Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara (FISIP USU) Dept. Ilmu Administrasi

<sup>2)</sup>Negara Universitas Negeri Medan (UNIMED)

### Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui minat wirausaha siswa SMK, dan mengetahui kendala-kendala yang dihadapi dalam menumbuhkan minat wirausaha siswa SMK di Sumatera Utara, sehingga ditemukan model pengembangan minat wirausaha siswa SMK di Sumatera Utara. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Sumber data pada penelitian adalah para siswa kelas tiga SKMN di dua lokasi yaitu kota Medan dan Tapanuli Utara. Sedangkan informan dalam penelitian ini adalah para guru, kepala sekolah dan akademisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat siswa SMKN Propinsi Sumatera Utara masih rendah. Hal ini disebabkan beberapa faktor antara lain: Kurangnya dukungan orangtua, keterpaksaan dalam memasuki SMK, kurangnya sarana dan prasarana dalam pembelajaran dan laboratorium kewirausahaan, keterbatasan guru dalam mengajar kewirausahaan dan pengetahuan dan kemampuan guru yang masih kurang tentang pembelajaran kewirausahaan.

**Kata Kunci :** *Minat Wirausaha, Model Pengembangan Minat Wirausaha, dan Model Pembelajaran Kewirausahaan*

### I. PENDAHULUAN

Situasi krisis ekonomi global yang berkepanjangan saat ini menimbulkan dampak yang buruk terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara antara lain terjadinya peningkatan pemutusan hubungan kerja (PHK) sebagai akibat dari ketidakmampuan industri untuk bertahan yang mengakibatkan semakin meningkatnya angka pengangguran terdidik. Hal ini didukung dengan sikap mental lulusan sekolah yang masih berorientasi pada mental buruh, pegawai maupun karyawan. Wirausaha belum menjadi pilihan bagi kaum muda. Hal ini disebabkan pandangan yang sudah tertanam di sebagian besar masyarakat Indonesia yang lebih menginginkan bekerja kantoran (Alma, 2005), sehingga tidak mengherankan jika Brouwer (dalam Sumahamijaya, 2003) menyatakan Indonesia adalah negara pegawai. Upaya inipun turut dipersulit dengan adanya kendala rendahnya tingkat keterampilan dan keahlian lulusan SMK Indonesia untuk berwirausaha.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diharapkan dapat berperan aktif dalam menciptakan lulusan yang dapat menciptakan lapangan kerja sendiri yaitu dengan berwirausaha yang pada gilirannya akan dapat mengentaskan kemiskinan. Hal ini dapat ditempuh antara lain membekali siswa dengan keterampilan dan keahlian sebagai wirausahawan yang mandiri. Dengan demikian, semakin banyak siswa yang belajar di sekolah menengah kejuruan, maka akan semakin dapat ditekan angka kemiskinan di masyarakat.

Departemen Pendidikan Nasional saat ini memberikan perhatian yang cukup besar pada SMK. Bahkan secara nasional Depdiknas menargetkan 70 berbanding 30 antara SMK dan SMA. Kebijakan ini tak lepas dari upaya pemerintah, agar lulusan sekolah menengah punya keahlian, dan siap terjun ke dunia kerja. Sasaran akhirnya, adalah mengatasi pengangguran yang terus membengkak, dan kemiskinan yang sulit berkurang.

Untuk mencapai tujuan ini, pemerintah Indonesia khususnya Departemen Pendidikan Nasional sejak dini telah melakukan upaya untuk peningkatan kualitas Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang dimulai dari kurikulum yang membekali keterampilan (*skill*) dan penguasaan pekerjaan praktek profesional dan handal yang dibutuhkan dunia kerja, metode pembelajaran, sarana prasarana yang menunjang minat wirausaha. Sejak tahun 2004 telah diluncurkan standarisasi kurikulum mata pelajaran kewirausahaan kepada seluruh siswa SMK dan *blockgrant* di 150 lokasi atau sekitar 450 SMK di Indonesia.

Di dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 tahun 2003 tertulis bahwa tujuan dari Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai bagian dari pendidikan dalam Sistem Pendidikan Nasional adalah: (a). Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional, (b). Menyiapkan siswa agar mampu memilih karier, mampu berkompetisi dan mampu mengembangkan diri, (c). Menyiapkan tenaga kerja tingkat menengah untuk mengisi kebutuhan dunia usaha dan industri pada saat ini maupun saat mendatang, (d). Menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif.

Dalam kenyataannya, tujuan pendidikan tersebut belum menunjukkan hasil yang signifikan. Berdasarkan hasil survey Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa angka pengangguran lulusan SMK masih tinggi, yaitu data bulan Pebruari tahun 2008 sebesar 14,80 persen, meningkat menjadi 17,26 persen pada bulan Agustus 2008. Ini menunjukkan bahwa satu di antara enam lulusan SMK masuk kategori menganggur (Ahnaf, 2008). Dari data terakhir Badan Pusat Statistik Jawa Timur menunjukkan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) yang berasal dari lulusan SMK merupakan tertinggi di Provinsi Jawa Timur, bahkan lebih tinggi dari jumlah pengangguran lulusan SMU (Kadarwati, 2008). Hal ini tentu membuat hati kita miris terhadap pengangguran lulusan SMK yang jauh dari

harapan. Untuk itu, program pengembangan keterampilan lulusan SMK telah menjadi skala prioritas dunia pendidikan, khususnya pendidikan kejuruan.

Dinas Pendidikan (Disdik) Propinsi Sumatera Utara (Sumut) telah menganggarkan dana sebesar Rp 32 miliar tahun 2009 untuk peningkatan mutu pendidikan SMK di daerah. Anggaran ini meningkat dibandingkan dengan anggaran tahun sebelumnya yang hanya Rp 7 miliar. Anggaran itu nantinya akan dialokasikan untuk perluasan dan pemerataan akses SMK dengan membangun sekolah baru, ruang kelas baru, dan rehabilitasi bangunan (Batak Pos, Rabu 3 Desember 2008). Ini merupakan niat baik yang harus disambut.

Walaupun program peningkatan minat wirausaha siswa SMK telah dicanangkan dengan baik, dalam prakteknya belum menunjukkan hasil yang signifikan. Hasil wawancara dengan salah satu pimpinan Sekolah Menengah Kejuruan di Medan Sumatera Utara yang mendapat program *blockgrant* 2004 menunjukkan bahwa mayoritas alumninya masih berprofesi sebagai karyawan. Lulusan SMK yang berprofesi sebagai wirausaha, jumlahnya hanya 10-20% (Ahnaf, 2008). Ini membuktikan bahwa Minat Wirausahaan lulusan SMK belum memadai. Untuk itu perlu dilakukan penelitian tentang Model Pengembangan Minat Wirausaha Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Di Sumatera Utara.

## II. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah "Bagaimana Minat Wirausaha Siswa Sekolah Menengah Kejuruan dan Bagaimana Model Pengembangan Minat Wirausaha Siswa Sekolah Menengah Kejuruan Di Sumatera Utara?"

## III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan gabungan metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Melalui pendekatan kualitatif dapat diperoleh gambaran tentang proses dan penjelasan

tentang makna dari fenomena, sifat serta hubungan fenomena tentang model pengembangan Minat Wirausaha Siswa Menengah Kejuruan (SMK) di Sumatera Utara, sedangkan metode kuantitatif digunakan dengan tabulasi silang dan statistik deskriptif.

Model Pengembangan Minat Wirausaha yang akan dilihat antara lain menyangkut kondisi guru SMK, Kurikulum, dan model dan strategi pembelajaran kewirausahaan yang dapat menumbuhkan minat wirausaha siswa SMK di Sumatera Utara. Selain itu juga akan dilihat sarana dan prasarana kewirausahaan yang ada di SMK.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data Primer diperoleh langsung dari angket dan wawancara mendalam terhadap Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), pimpinan dan para guru SMK di Sumatera Utara. Sedangkan data sekunder diperoleh dari studi dokumentasi dan informan penelitian (nara sumber) serta peristiwa/kegiatan. Unit analisis penelitian ini adalah siswa kelas III SMKN yang ada di Sumatera Utara. Sedangkan informan dalam penelitian ini adalah para guru, kepala sekolah SMKN dan akademisi.

Pengolahan data dimulai dari tahap pengumpulan data sampai ketika data dan fakta yang ada telah terkumpul secara lengkap dengan tingkat relevansi yang tinggi. Langkah selanjutnya, pemeriksaan keabsahan data hasil wawancara, melakukan *check list* dengan membandingkan data hasil wawancara dengan laporan serta temuan observasi sesuai kondisi empirik di lapangan. Setelah fakta terkumpul dengan benar, dilakukan editing, koding dan reduksi atau menyeleksi relevansi fakta dengan tema peneliti. Berdasarkan data dan informasi yang telah diklasifikasi menurut kategori, propertis dan atribut, dilakukan interpretasi dan eksplanasi sehingga menghasilkan suatu pola hubungan tertentu antara fenomena yang diteliti. Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan terhadap temuan hasil penelitian.

Jumlah SMK Negeri yang ada di Kota Medan (12 SMKN) dan Kabupaten

Tapanuli Utara (8 SMKN). Untuk menentukan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive*, yaitu dengan mengambil beberapa bidang keahlian dan berdasarkan letak atau tempat. Penentuan pemilihan lokasi SMK Negeri adalah diharapkan SMK Negeri menjadi percontohan bagi SMK Swasta yang ada di Sumatera Utara, sedangkan pemilihan Kota Medan selain disebabkan berada di ibukota Sumatera Utara diharapkan SMKN ini menjadi percontohan bagi kota yang lain karena berada di Sumatera Utara, sedang pemilihan SMKN Kabupaten Tapanuli Utara agar dapat mewakili SMKN yang berada jauh dari ibukota Propinsi juga mewakili SMKN yang berada di tingkat Kabupaten.

Tabel 1. SMKN Berdasarkan Jenis Bidang Keahlian

No	Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN)	Bidang Keahlian
1.	SMKN 7 Kota Medan	Kimia Industri
2.	SMKN 2 Kota Medan	Mesin, Listrik, Bangunan
3.	SMKN 3 Kota Medan	Ekonomi, Manajemen, Sekretaris
4.	SMKN 8 Kota Medan	Tata Boga, Busana
5.	SMKN 1 Siatas Barita Tapanuli Utara	Ekonomi, Manajemen, Sekretaris
6.	SMKN 2 Siatas Barita Tapanuli Utara	Bangunan, Listrik
7.	SMKN Losida Siatas Barita Tapanuli Utara	Pertanian dan Listrik
8.	SMKN 1 Siborong-borong Tapanuli Utara	Mesin, Listrik, Bangunan

#### IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

##### A. Hasil Penelitian

Sekolah Menengah Kejuruan sebagai bentuk satuan pendidikan kejuruan sebagaimana ditegaskan dalam penjelasan Pasal 15 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu, sesuai dengan bidang keahlian yang diasuh oleh SMK tersebut. Lulusan SMK selain dipersiapkan untuk siap bekerja, diharapkan mampu membuka usaha dengan berwirausaha sesuai dengan bidangnya keahliannya. Untuk itu, SMK membekali para siswanya materi

kewirausahaan sebagai bekal untuk persiapan membuka usaha setelah menyelesaikan studinya.

### 1. Minat Wirausaha Siswa SMK

Kewirausahaan merupakan salah satu materi pelajaran yang diberikan kepada siswa SMK pada kelas 2 dan Kelas 3. Pemberian materi kewirausahaan tersebut untuk mempersiapkan para lulusannya kelak mampu menerapkan dan membuka usaha yang berkaitan dengan kemampuannya. Pemberian materi kewirausahaan diberikan secara teori, maupun praktek lapangan. Untuk dapat menjadi wirausahawan maka seorang siswa haruslah memiliki minat dan kemauan atas kesadaran sendiri membuka usaha. Hal ini disebabkan tantangan yang dihadapi dalam membuka usaha sendiri memerlukan kerja keras, kemauan dan komitmen yang tinggi dan siap menghadapi berbagai macam tantangan.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan terhadap jawaban atas pertanyaan yang diajukan kepada 240 siswa ditemukan bahwa :

Tabel 2. Alasan Memasuki Sekolah Menengah Kejuruan

No	Pernyataan	Jawaban dari respon				
		5	4	3	2	1
1	Pemilihan SMK Karena Cita-cita	5	6	6	4	2
2	Pemilihan Karena Disuruh Orangtua	7	5	3	4	4
3	Karena Tidak Sanggup Melanjutkan Studi Ke Perguruan Tinggi	5	6	5	3	4
4	SMK Dapat Menjanjikan Lulusannya Bekerja	4	8	5	0	8
5	Menyenangi Dunia Wirausaha	7	7	4	4	1
		2	8	0	0	0

Sumber : Hasil Penelitian, Data Diolah

Dari tabel terlihat ada sekitar 115 (47,92%) siswa menyatakan mereka memilih melanjutkan studi ke SMK karena cita-cita, 60 (25%) siswa menyatakan ragu-ragu menentukan jawaban, dan 65 (27,08 %) siswa menyatakan mereka memilih bukan karena cita-cita. Namun ketika ditanya pada pertanyaan berikutnya, ternyata 130 (54%) menyatakan bahwa mereka lanjut ke SMK karena disuruh oleh orangtua atau bukan karena keinginan sendiri dari siswa tersebut, 34 (14,16%) menyatakan ragu-ragu dalam memberi jawaban, ini kemungkinan mereka terikut-ikut atau pengaruh orang lain dan hanya 88 (31,84%) siswa yang menyatakan tidak

dipengaruhi oleh orangtua dalam memilih SMK. Namun, sebanyak 128 (53,33%) menyatakan mereka memasuki SMK karena mereka tidak mampu melanjutkan studinya ke Perguruan Tinggi, dengan alasan ketidaksanggupan orangtua membiayai sampai Perguruan Tinggi. Untuk itu, para siswa berkeinginan setelah lulus SMK, mereka berharap dapat langsung bekerja, karena mereka mengetahui lulusan SMK dapat memberi harapan pada mereka akan dapat bekerja. Hal ini didukung jawaban sebanyak 127 (52,91%) siswa berkeyakinan dapat bekerja setelah lulus SMK, dan 113 (47,09%) siswa merasa ragu mereka dapat bekerja setelah lulus dari SMK.

Gambaran ini menunjukkan bahwa pada umumnya siswa menentukan pilihan memasuki SMK bukan karena keinginan sendiri, tetapi karena pengaruh orang lain yang ada di sekitarnya, seperti orangtua, keluarga maupun teman. Di samping itu, mereka masih ragu, apakah mereka dapat bekerja setelah menyelesaikan studinya di SMK. Hal ini tentu akan memberi dampak pada keinginan siswa untuk berwirausaha menjadi rendah/kurang disebabkan keinginan memasuki SMK karena keterpaksaan.

Ketika hal ini dikonfirmasi kepada guru yang mengajarkan kewirausahaan, menyatakan hanya sekitar 20 % para siswa berkeinginan berwirausaha. Pada umumnya mereka kurang berminat untuk berwirausaha disebabkan karena minat maupun bakat dan kemampuan mereka yang masih kurang. Begitu juga ketika dikonfirmasi kepada Kepala Sekolah menyatakan bahwa pada umumnya siswa belum memiliki jiwa kewirausahaan, walaupun pihak sekolah telah melakukan berbagai upaya untuk menumbuhkan minat wirausaha dengan berbagai program penjualan dan pemasaran bahan-bahan kerajinan siswa. Di samping itu, penghasilan orangtua yang kurang mengakibatkan para orangtua memaksakan anak-anaknya memilih SMK dengan harapan mereka dapat langsung bekerja setelah menamatkan studinya.

Berdasarkan jawaban siswa, pada umumnya siswa menyenangi dunia wirausaha, hal ini terlihat dari jawaban ternyata 150 (62,5%) siswa menyatakan senang dengan dunia wirausaha, dan 90 (37,5%) siswa masih belum



tertarik pada dunia wirausaha. Dari jawaban tersebut menunjukkan bahwa siswa tertarik terhadap wirausaha, namun mereka masih kuarit akan kemampuan yang mereka miliki untuk berani membuka wirausaha bila kelak mereka belum mendapat pekerjaan.

Tabel 2. Upaya Yang Dilakukan Untuk menambah Pengetahuan Tentang kewirausahaan

No	Pernyataan	Jawaban dari responden				
		5	4	3	2	1
1	Membaca Buku-buku kewirausahaan	55	75	42	48	20
2	Membaca Artikel tentang keberhasilan dalam wirausaha	36	87	34	43	40
3	Bertanya bagi orang yang berwirausaha	50	66	46	38	40

Sumber : Hasil Penelitian, Data Diolah

Dari tabel di atas terlihat 130 (54,16%) siswa membaca buku-buku tentang kewirausahaan guna menambah wawasan pengetahuan tentang keberhasilan dan tantangan yang dihadapi dalam berwirausaha dan 110 (45,84%) siswa masih belum berkeinginan menambah wawasan mereka tentang kewirausahaan dengan membaca buku-buku di luar materi kewirausahaan yang mereka dapatkan dari guru kewirausahaan. Sekitar 123 (51,25 %) siswa menyatakan membaca artikel tentang keberhasilan orang dalam wirausaha, dan 117 (48,75%) siswa belum berusaha membaca artikel yang berkaitan dengan keberhasilan orang-orang dalam berwirausaha. Sekitar 116 (48,33 %) siswa menyatakan senang bertanya kepada orang-orang yang membuka usaha kewirausahaan tentang tantangan dan persiapan yang diperlukan dalam membuka usaha, dan 124 (52,67%) siswa menyatakan belum sepenuhnya mau bertanya kepada orang-orang yang melakukan wirausaha.

## 2. Pembelajaran Kewirausahaan, Model dan Strategi yang Dilakukan Guru Kewirausahaan Di SMKN

Kewirausahaan merupakan mata pelajaran wajib bagi para siswa di SMK Negeri. Mata pelajaran kewirausahaan telah diberikan kepada siswa SMK mulai dari kelas X sampai dengan kelas XI. Mata pelajaran kewirausahaan yang diterapkan di SMK Sumatera Utara mencakup pelajaran teori di kelas dan praktek

secara langsung di Sekolah maupun di luar sekolah.

Untuk penyampaian materi kewirausahaan seharusnya dilakukan secara terintegrasi terhadap materi pelajaran lainnya. Integrasi atau pengintegrasian adalah usaha sadar dan terencana (terprogram) guru, dengan tujuan memadukan (tujuan antara) nilai-nilai kewirausahaan ke dalam semua mata pelajaran lainnya (lintas rumpun), dalam proses pembelajaran sehingga terjadi internalisasi dan personalisasi (mempribadi) nilai-nilai kewirausahaan untuk diketahui, dipahami, dihayati dan dilaksanakan (*in action*) secara tetap (konsisten).

Pengintegrasian nilai-nilai kewirausahaan sejalan dengan konsep Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang menekankan pada kemampuan melakukan (kompetensi) berbagai tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya berupa penguasaan seperangkat kompetensi tertentu, sebagai gabungan pengetahuan, keterampilan, nilai sikap dan minat sebagai hasil belajar yang refleksinya adalah berupa kebiasaan berpikir dan bertindak ekonomis ketika menghadapi masalah.

Pengintegrasian nilai-nilai kewirausahaan hendaknya memperhatikan potensi lokal daerah masing-masing, sesuai dengan lokasi/tempat siswa tinggal. Pertimbangan lain adalah heterogenitas latar belakang siswa, seperti kehidupan keluarga, sekolah, masyarakat, dan usia tingkat perkembangan siswa, yang pada gilirannya siswa akan memiliki minat berwirausaha dan memiliki kesadaran tinggi untuk mengaktualisasikan potensinya secara cerdas dalam kehidupan bermasyarakat. Pengintegrasian mata pelajaran kewirausahaan hendaknya menekankan pembentukan minat wirausaha yang terkandung dalam materi ajar yang sedang diajarkan.

Tabel 3. Pembelajaran Nilai-nilai Kewirausahaan Secara Terintegrasi

No	Pernyataan	Jawaban dari responden				
		5	4	3	2	1
1	Guru menjelaskan kompetensi lulusan SMK mampu bekerja dan berwirausaha.	55	75	42	48	20
2	Guru menumbuhkan semangat untuk mampu bekerja dan berwirausaha.	36	87	34	43	40

3	Memberikan bimbingan kepada siswa dalam memahami materi nilai-nilai kewirausahaan guna meningkatkan motivasi berwirausaha.	45	78	32	54	11
4	Menggunakan berbagai media pembelajaran guna memfasilitasi siswa dalam memahami nilai-nilai kewirausahaan guna menumbuhkan sikap positif dalam berwirausaha.	42	56	58	48	36

Sumber : Hasil Penelitian, Data Diolah

Berdasarkan jawaban dari siswa bahwa sebanyak 130 (54,16%) siswa menyatakan guru menjelaskan kompetensi yang harus dimiliki siswa setelah mereka menamatkan studinya, yaitu mampu bekerja dan membuka usaha lapangan kerja sesuai dengan bidangnya. Di samping itu guru senantiasa memberikan semangat bahwa bila kelak lulus dari SMK mereka memiliki kemampuan untuk mampu bekerja dan berwirausaha. Hal ini disampaikan para guru agar para siswa merasa yakin bahwa pengetahuan yang mereka terima dapat menjadi dasar untuk mampu berwirausaha. Hal ini didukung dari jawaban siswa yang menyatakan sebanyak 123 (51,25%) menyatakan guru berusaha tetap menumbuhkan semangat berwirausaha bagi siswa, dan sebanyak 123 (51,25%) guru tetap memberikan bimbingan kepada siswa dalam memahami nilai-nilai kewirausahaan dalam meningkatkan motivasi untuk berwirausaha. Namun, dalam proses pembelajaran kewirausahaan guru masih belum menggunakan berbagai media pembelajaran dalam memahami nilai-nilai kewirausahaan. Hal ini diketahui dari jawaban sebanyak 142 (59,16 %) siswa menyatakan bahwa guru belum menggunakan media dalam pembelajaran kewirausahaan. Ini menunjukkan, guru masih menggunakan metode konvensional, yaitu hanya penyampaian informasi kepada siswa SMK.

Mengingat belajar adalah proses bagi siswa dalam membangun gagasan atau pemahaman sendiri, maka kegiatan belajar mengajar hendaknya memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan hal itu secara lancar dan termotivasi. Suasana belajar yang diciptakan guru harus melibatkan siswa secara aktif, misalnya mengamati, bertanya dan mempertanyakan, menjelaskan, dan sebagainya. Belajar aktif tidak dapat terjadi tanpa adanya partisipasi peserta didik. Terdapat berbagai cara untuk membuat proses pembelajaran yang

melibatkan keaktifan siswa dan mengasah ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Proses pembelajaran aktif dalam memperoleh informasi, keterampilan, dan sikap akan terjadi melalui suatu proses pencarian dari diri siswa. Para siswa hendaknya lebih dikondisikan berada dalam suatu bentuk pencarian daripada sebuah bentuk reaktif, yaitu mereka mencari jawaban terhadap pertanyaan baik yang dibuat oleh guru maupun yang ditentukan oleh mereka sendiri. Semua ini dapat terjadi ketika siswa diatur sedemikian rupa sehingga berbagai tugas dan kegiatan yang dilaksanakan sangat mendorong mereka untuk berpikir, bekerja, dan merasa.

Dalam pembelajaran kewirausahaan, peranan guru sangat penting dan menentukan dalam menentukan strategi pembelajaran kewirausahaan. Guru diharapkan mengembangkan atau mencari strategi yang dipandang lebih tepat. Sebab, pada dasarnya tidak ada strategi yang paling ideal. Secara metodologis sulit untuk dijelaskan, namun kreatifitas guru merupakan model terbaik bagi siswa. Mengajak siswa mempraktekkan nilai-nilai kewirausahaan, merupakan contoh konkrit bagi guru dalam mengimplementasikan nilai-nilai kewirausahaan dalam kehidupannya sehari-hari.

Tabel 4. Strategi Pembelajaran Kewirausahaan

No	Pernyataan	Jawaban dari responden				
		5	4	3	2	1
1	Penanaman Sikap dan Perilaku Wirausahawan	45	68	52	45	3
2	Menyampaikan Informasi Awal, Diskusi, Penugasan, dan Pendampingan.	33	87	37	43	4
3	Menggunakan Berbagai Metode Pembelajaran yang Variatif (Tutorial, Penugasan, dan Pengalaman Langsung)	40	70	58	42	3
4	Pemecahan Masalah/ Studi Kasus	52	57	61	47	2
5	Melakukan Observasi Lapangan	38	63	58	51	3

Sumber : Hasil Penelitian, Data Diolah

Berdasarkan jawaban yang diperoleh, sebanyak 113 (47,08 %) siswa menyatakan dalam proses pembelajaran di kelas, guru menanamkan sikap dan perilaku wirausahawan, dan sebanyak 127 (52,92 %) siswa menyatakan dalam proses pembelajaran di kelas, guru belum

semua menanamkan sikap dan perilaku seorang wirausahawan.

Ketika hal ini dikonfirmasi kepada guru-guru, pada umumnya mereka menyatakan bahwa penanaman nilai-nilai maupun sikap kewirausahaan dilakukan oleh guru kewirausahaan. Alasannya, karena guru kewirausahaan lebih mengetahui langkah-langkah yang harus dilakukan dan dipersiapkan bagi calon wirausaha. Hal ini di setuju oleh guru kewirausahaan, walaupun pada prinsipnya mereka yang mengajarkan kewirausahaan, tapi penanaman sikap-sikap dan perilaku kewirausahaan sebaiknya terintegrasi dalam setiap materi pelajaran. Artinya, semua guru yang mengajar di SMK sebaiknya mampu mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan pada setiap bidang studinya dengan memberikan contoh-contoh yang konkrit di lapangan. Ketika dikonfirmasi kepada kepala sekolah di Tapanuli Utara dan Kota Medan, mereka mengatakan belum semua guru-guru dapat mengintegrasikan materi kewirausahaan ke dalam materi bidang studi yang diajarkan, karena pelatihan kepada guru-guru masih terbatas hanya kepada guru yang mengajarkan kewirausahaan, dan jumlah yang dipersiapkan untuk mengajar kewirausahaan masih sedikit antara 2-4 orang, pada hal jumlah kelas yang harus diajarkan mencapai 6-8 kelas. Keterbatasan ini disebabkan masih kurangnya tenaga guru yang mampu mengajarkan kewirausahaan. Hal ini kemungkinan disebabkan, karena tidak semua guru memiliki bakat atau jiwa kewirausahaan sehingga mengalami kendala dalam penyampaian pengalaman-pengalaman berwirausaha yang perlu diberikan kepada siswa.

Proses pembelajaran yang sering dilakukan guru dalam penyampaian materi kewirausahaan, sebanyak 120 (50 %) siswa menyatakan strategi yang dilakukan adalah pemberian informasi, diskusi terhadap informasi yang diberikan, penugasan dan pendampingan. Strategi ini memiliki kelemahan, yaitu tidak semua siswa siap untuk melakukan diskusi dan siap mengerjakan tugas yang diberikan. Namun, bila ditelusuri pada pertanyaan berikutnya, ternyata sebanyak 130 (54,16%) orang siswa menyatakan guru masih belum menggunakan metode pembelajaran yang variatif dalam

mengajarkan materi kewirausahaan, dan sebanyak 110 (45,84%) siswa menyatakan guru menggunakan berbagai metode dalam mengajarkan materi kewirausahaan. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran kewirausahaan masih bersifat monoton, yang lebih banyak berorientasi pada penyampaian informasi saja. Untuk itu, para guru sebaiknya melibatkan para siswa secara aktif dalam menentukan pemecahan masalah melalui studi kasus. Hal ini sangat diperlukan, agar siswa mampu secara aktif terlibat dalam mencari pemecahan terhadap suatu kasus dalam menambah wawasan tentang kewirausahaan. Namun, dari temuan terhadap pertanyaan yang diajukan, ternyata sebanyak 131 (54,58%) siswa menyatakan guru belum memberikan materi kewirausahaan dalam bentuk pemecahan masalah/studi kasus. Sebanyak 109 (45,42%) siswa menyatakan guru memberikan materi pelajaran dalam bentuk pemecahan masalah atau dalam bentuk studi kasus. Cara pengajaran semacam ini akan membantu para siswa dalam mengatasi permasalahan dan menemukan solusi yang tepat dalam mengatasi permasalahan dan tantangan yang dihadapi. Walaupun, disadari bahwa setiap keputusan yang diambil dalam pemecahan suatu masalah memiliki untung dan rugi.

Untuk menambah wawasan, melihat orang-orang yang berwirausaha maka dibutuhkan upaya untuk melakukan observasi lapangan. Melalui observasi ini diharapkan para siswa dapat melihat dan mengetahui bagaimana orang merencanakan, mengembangkan dan *manage* usaha yang dikelolanya. Berdasarkan observasi tersebut, para siswa akan dapat melihat dan mendapatkan pengalaman-pengalaman yang nyata dan mempraktekkannya dalam kehidupannya sehari-hari. Namun, upaya yang dilakukan guru untuk menugaskan siswa melakukan observasi lapangan belum sepenuhnya dilakukan. Hal ini didukung oleh jawaban yang diberikan siswa, yaitu 139 (57,91 %) siswa menyatakan guru masih belum menugaskan siswa melakukan observasi lapangan, dan hanya 101 (42,09 %) siswa menyatakan guru menugaskan siswa melakukan observasi lapangan.

## B. Pembahasan Hasil Penelitian.

Bila dilihat dari jawaban-jawaban yang diberikan siswa terhadap minat berwirausaha dan strategi pembelajaran kewirausahaan yang dilakukan oleh guru, menunjukkan bahwa jawaban yang diberikan merupakan cerminan yang nyata terhadap kondisi siswa SMK yang ada di Sumatera Utara. Pada umumnya, para siswa masih belum memiliki minat wirausaha, disebabkan bakat dan minat menjadi wirausaha masih rendah. Pemilihan memasuki SMK merupakan keterpaksaan, karena disuruh oleh orangtua disebabkan ketidakmampuan orangtua untuk melanjutkan studinya ke Perguruan Tinggi. Hal ini tentu akan menjadi tantangan bagi guru SMK untuk dapat memberi bekal dan kompetensi agar pada siswa mampu bekerja dan membuka usaha kewirausahaan bila kelak mereka menyelesaikan studinya dari SMK.

Hasil temuan menunjukkan, selain jiwa kewirausahaan siswa yang masih rendah, juga jiwa kewirausahaan guru masih belum mendukung dalam menumbuh-kembangkan jiwa kewirausahaan siswa karena pengetahuan dan ketrampilan guru dalam bidang kewirausahaan masih bersifat teoretis, tidak didukung dengan pengalaman-pengalaman nyata, yang dapat disampaikan kepada siswa. Hal ini didukung oleh pernyataan guru kewirausahaan bahwa mereka hanya mengajarkan kewirausahaan berdasarkan teoretis dan belajar sendiri dari buku-buku yang ada, sehingga para siswa kurang tertarik menggeluti bidang kewirausahaan. Di samping itu, pelatihan khusus bidang kewirausahaan bagi guru masih kurang. Fasilitas yang dimiliki sekolah untuk mendukung pelaksanaan pemberian materi kewirausahaan bagi beberapa sekolah masih kurang memadai, laboratorium kewirausahaan masih kurang mendukung dalam melakukan praktek kewirausahaan.

Guru kewirausahaan dituntut harus menggunakan metode yang variatif maupun sistem pembelajaran yang beragam untuk menyampaikan materi tersebut kepada anak didik. Materi ini tidak terfokus kepada teori, tetapi lebih pada aplikasi praktik yang harus dilaksanakan oleh siswa. Peran guru sangat penting dengan metode pembelajaran yang cocok sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) maupun Kompetensi Dasar (KD) yang ada di

dalam ruang lingkup kurikulum adaptif kewirausahaan.

Walaupun berbagai upaya telah dilakukan guru dan sekolah untuk menumbuhkan minat kewirausahaan bagi siswa, tapi kenyataannya para siswa melakukan tugas tersebut hanya berorientasi untuk mendapatkan nilai, mereka melakukan karena disuruh oleh guru, bukan atas inisiatif para siswa. Hal ini didukung oleh pernyataan guru kewirausahaan, bahwa pada umumnya mereka melakukan karena disuruh guru. Mereka belum mampu merencanakan dan melakukan inovasi dalam meningkatkan kemampuan kewirausahaan mereka. Mereka melakukan berdasarkan apa yang diperintahkan oleh guru, sehingga ketika mereka disuruh untuk berbuat sendiri tanpa campur tangan guru, para siswa kelihatan masih bingung dalam merencanakan apa yang akan mereka lakukan. Ini menunjukkan model pembelajaran yang dilakukan guru masih belum dapat mendukung dalam menumbuhkan minat kewirausahaan siswa. Untuk itu, diperlukan upaya yang tepat dalam mempersiapkan mereka untuk menumbuhkan minat kewirausahaan dengan melakukan strategi pembelajaran yang tepat sehingga diperoleh model yang cocok dalam meningkatkan minat berwirausaha bagi siswa SMK.

## Lulusan Yang memiliki Minat Wirausaha Tinggi

Dari gambar 1 dapat dijelaskan, bahwa sebaiknya pada waktu penerimaan siswa SMK tidak hanya berdasarkan Nilai Ujian Nasional, tapi perlu diberikan tes kejuruan, minat dan bakat siswa. Hal ini dimaksudkan agar siswa yang diterima benar-benar memiliki minat dan bakat yang baik dalam memilih SMK sebagai kelanjutan studinya. Dalam proses, guru yang berperan dalam pembelajaran, perlu diberikan pelatihan tentang kewirausahaan. Di samping itu, guru haruslah memiliki buku-buku buku-buku tentang kewirausahaan. Seorang guru yang tidak memiliki minat kewirausahaan maka akan mengalami kendala dalam menanamkan minat kewirausahaan kepada siswanya. Dalam strategi pembelajaran, pemberian mata pelajaran kewirausahaan seharusnya diberikan pada kelas II dan Kelas III. Pada beberapa sekolah yang diobservasi, penempatan matapelajaran

kewirausahaan, hanya diberikan dengan waktu 2 jam pelajaran, ada yang menempatkan pada kelas II dan ada yang menempatkan pada kelas III. Untuk dapat memahami dan meningkatkan jiwa kewirausahaan, sebaiknya diberi penambahan jumlah jam pelajaran kewirausahaan menjadi 4 jam pelajaran, yang diberikan pada kelas II dan kelas III. Selain itu, para guru bidaang studi lain juga perlu mengintegrasikan penanaman nilai-nilai kewirausahaan secara terintegrasi dalam setiap mata pelajaran. Temun penelitian menunjukkan, panamanan minat kewirausahaan masih belum dapat meningkatkan minat berwirausaha bagi para siswa. Para siswa masih berorientasi pada nilai yang ingin diraih dari mata pelajaran. Selain itu, kemampuan guru yang mengajar kewirausahaan masih kurang, banyak guru yang mengajar materi kewirausahaan hanya bersifat teoritis dari buku-buku dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, belum semua guru mengikuti pelatihan kewirausahaan, terbatasnya guru yang mengajarkan kewirausahaan, fasilitas sekolah yang belum mendukung dalam menumbuhkembangkan minat kewirausahaan siswa. Untuk itu, strategi pembelajaran matapelajaran kewirausahaan adalah lebih menuntut keaktifan dan kreatifitas siswa. Guru harus membentuk kelompok, diskusi dan melakukan latihan atau demonstrasi agar siswa memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik dan memiliki rasa percaya diri. Untuk mendukung pelaksanaan kegiatan tersebut, maka Sekolah haruslah memiliki laboratorium kewirausahaan, yaitu tempat mereka melakukan kegiatan bidang kewirausahaan. Selain itu, pihak sekolah perlu melengkapi buku-buku yang berkaitan dengan kewirausahaan. Hasil observasi di lapangan, pada umumnya Sekolah belum memiliki buku-buku yang mendukung dalam pemberian matapelajaran kewirausahaan. Untuk lebih meningkatkan kemampuan berwirausaha siswa SMK, maka perlu diberikan praktek lapangan, magang di Industri, membuka kantin di sekolah yang di kelola oleh para siswa, maupun membuka koperasi sekolah yang di kelola oleh siswa. Pada beberapa sekolah yang diamati, ada sekolah yang telah melakukan praktek kewirusahaan dengan menjalin kerjasama dengan berbagai mitra kerja. Mitra kerja melakukan pelatihan kepada siswa tentang

bagaimana sikap dan perilaku dalam menghadapi konsumen, cara penjualan barang, pembukuan dan perencanaan dalam membuka usaha. Selain itu, perlu sekolah melakukan praktek kewirausahaan dengan cara membuka kantin sekolah, dimana semua siswa dilibatkan dalam pembuatan, penjualan, pembukuan dan promosi terhadap hasil yang dibuat.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

Secara umum berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

- Minat wirausaha siswa SMKN di Sumatera Utara masih rendah. Hal ini disebabkan beberapa faktor antara lain : Kurangnya dukungan orangtua, keterpaksaan dalam memasuki SMK, kurangnya sarana dan prasarana dalam pembelajaran dan laboratorium kewirausahaan, keterbatasan guru dalam mengajar kewirausahaan dan pengetahuan dan kemampuan guru yang masih kurang tentang pembelajaran kewirausahaan.
- Model pembelajaran kewirausahaan yang dilakukan SMKN Sumatera Utara masih belum mendukung dalam menumbuhkembangkan minat berwirausaha siswa.
- Beberapa sekolah telah melakukan kerjasama dengan berbagai mitra kerja, sebagai praktek kerja dan praktek kewirausahaan dengan cara membuka kantin sekolah. Namun, kendala yang dihadapi adalah rasa malu dan keengganan siswa melakukan pekerjaan yang telah ditentukan. Hal ini disebabkan keterampilan berkomunikasi dalam menarik perhatian konsumen dari siswa masih kurang.
- Sarana dan prasarana yang dimiliki Sekolah pada umumnya kurang memadai sebagai tempat praktek dan labororium kewirausahaan sehingga kurang mendukung dalam pembentukan minat berwirausaha para siswa.

### 1. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan berdasarkan kesimpulan yang

diperoleh, maka saran-saran yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagi pemerintah dalam hal ini bidang Pendidikan Menengah Kejuruan (Dikmenjur) agar melengkapi sarana prasarana yang dibutuhkan SMK, untuk mendukung dalam menumbuhkembangkan minat wirausaha siswa SMK Di Sumatera Utara.
- b. Memberikan pelatihan kepada guru-guru khususnya guru yang mengajarkan matapelajaran kewirausahaan agar para guru lebih mengetahui dan mendalami tentang model pembelajaran kewirausahaan.
- c. Bagi Pihak Sekolah untuk melakukan peninjauan ulang terhadap pemberian materi pembelajaran kewirausahaan dengan proporsi ideal 50% teori dan 50%. Berdasarkan hasil wawancara dengan responden penelitian (siswa SKMN dan guru) bahwa pembelajaran kewirausahaan di hampir sebahagian besar SMKN belum memenuhi proporsi 50%-50% antara teori dan praktek.
- d. Perlunya penambahan jam mata pelajaran Kewirausahaan di SMKN Sumatera Utara, yang selama ini hanya diberikan hanya 1 (satu) kali dalam seminggu dengan durasi waktu 90 menit dengan penambahan menjadi minimal 2 (dua) kali dalam seminggu.
- e. Untuk guru-guru di SMKN perlu ditumbuhkan minat wirausaha dengan cara membuka kantin sekolah maupun Koperasi Sekolah. Dalam kegiatan tersebut melibatkan setiap guru dalam menanamkan sebahagian sahamnya untuk modal usaha siswa, sehingga dengan modal patungan ini antara guru dan siswa dapat sama-sama memikirkan kemajuan usaha yang dikelola dan mencari pemasaran untuk mengembangkan wirausaha mereka. Dengan melibatkan semua guru SMKN maka kepedulian guru untuk menumbuhkembangkan minat wirausaha siswa akan semakin baik, sehingga para guru dapat mengintegrasikan nilai-nilai kewirausahaan dalam setiap materi pelajaran. Artinya, siswa tidak hanya

mendapatkan materi kewirausahaan dari guru kewirausahaan tetapi dari semua guru yang terlibat dalam pembelajaran di SMKN.

- f. Untuk membangkitkan semangat wirausaha di kalangan siswa SMKN, pihak sekolah perlu menjalin kerja sama dengan perusahaan/individu dan jika memungkinkan dapat mendatangkan figur-figur wirausahawan sukses untuk memberikan pelatihan (*recharging*) kepada siswa SMKN di Sumatera Utara.
- g. Untuk menumbuhkan minat wirausaha siswa SMK perlu membuka kelas wirausaha dan *bisnis centre* di setiap SMK sebagai laboratorium kewirausahaan yang merupakan sarana pelatihan bagi siswa SMK, sehingga diharapkan pendidikan wirausaha di SMK semakin lebih terfokus dan terbina dengan maksimal.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1]. Alma, Buchari. 2009. *Kewirausahaan Untuk Mahasiswa dan Umum*. Bandung : Alfabeta.
- [2]. Anugerah Pekerti. 1997. *Mitos dan Teori dalam Pengembangan Kewirausahaan*, Makalah Lokakarya Kewirausahaan PT. Bogor : DP3M Dikti,
- [3]. Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- [4]. As'ad, Mochamad. 1995. *Psikologi Industri*. Yogyakarta: Andi Ofset.
- [5]. Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia. *Survei Angkatan Kerja Nasional (SAKERNAS): 1996, 1997, 2000, 2001, 2002*. Jakarta
- [6]. Borg and Gall. 1983. *Education Research*. The United States of America : Allyn and Bacon
- [7]. Clelland, MC. 1996. *Memacu Masyarakat Berprestasi*. Jakarta: CV Intermedia
- [8]. Creswell, John W. 1994. *Research Design Qualitative and Quantitative Approaches*. Thousand Oaks. London : Sage.
- [9]. Departemen Pendidikan Nasional. 2004. *Kurikulum Sekolah Menengah Kejuruan Bagian I Landasan, Program dan Pengembangan*. Jakarta: Ditjen Dikdasmen.



- [10]. Drucher. 1996. *Konsep Kewirausahaan Era Globalisasi*. Jakarta : Erlangga
- [11]. Fishbein, Martin and Ajzen, Icek, 1975, *Belief, Attitude, Intention and Behavior: An Introduction to Theory and Research*, Addison-Wesley Publishing Company Inc, Menlo Park, California.
- [12]. Gray, J. Stanley. 1954. *Psychology Applied to Human Affairs*. New York : Holt Reinhart and Winston.
- [13]. Harian Batak Pos, Rabu 3 Desember 2008.
- [14]. Hurlock, Elizabeth B. 1997. *Child Development*. Terjemahan Meitasari Tjandrasa, Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama.
- [15]. Kadarwati. 2008. *Survey BPS*. Surabaya : Badan Pusat Statistik.
- [16]. Kao. 1995. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- [17]. Lombardi, Felix W. 2005. 35 Kesalahan Entrepreneur dan Bagaimana Memperbaikinya. Yakarta : PR Prestasi Pustakaraya.
- [18]. Meredith, Geoffresy G 1996. *Kewirausahaan*, Jakarta, Pustaka Binaman Pressindo.
- [19]. \_\_\_\_\_. 2000. *Kewirausahaan : Teori dan Praktek*. Terjemahan Andre Asparsayogi. Jakarta : Pustaka Binaman Pressindo.
- [20]. Muhadjir, Noeng. 1992. *Pengukuran Kepribadian*. Yogyakarta : Rake Sarakih.
- [21]. Nurwahid. 1995. *Usaha Pengembangan Minat Murid SMK Terhadap Kewirausahaan di Kota Semarang* (Laporan Penelitian). Semarang : IKIP Semarang.
- [22]. Purwodarminto. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- [23]. Santoso. 1995. *Lingkungan Tempat Tinggal Menentukan Minat Berwirausaha*. FKIP. UNS (Laporan Penelitian). Surakarta : UNS.
- [24]. Soemanto. 1992. *Sekuncup Ide Operasional Pendidikan Wiraswasta*. Jakarta: Gunungjati.
- [25]. Suardiman. 1984. *Bimbingan Orang Tua dan anak Bagaimana Menjadi Orang Tua Yang Berhasil*. Yogyakarta : Studing.
- [26]. Sudjana. 1996. *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- [27]. Suhartin C, R. I. 1984. *Cara Mendidik Anak Dalam Keluarga Msa Kini*. Jakarta: Dharma Karya Aksara.
- [28]. Sumahamijaya, Yasben dan Dana. 2003. *Pendidikan Karakter Mandiri dan Kewiraswastaan: Suatu Upaya Bagi Keberhasilan Program Pendidikan Berbasis Luas / Broad Based Education dan Life Skills*. Bandung : Angkasa
- [29]. Suryana. 2003. *Kewirausahaan : Pedoman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta : Salemba Empat.
- [30]. Sutanto, Adi. 2002. *Kewiraswastaan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- [31]. Syarif, Roesly. 1991. *Aspek-aspek Manajemen Usaha*. Jakarta: Pusat Produktivitas Nasional.
- [32]. Tarmudji, Tarsis. 1991. *Mamusia Wiraswasta*. Semarang : IKIP Semarang Press.
- [33]. Tedhasutisna, Ating. 2000. *Kewirausahaan SMK*. Bandung: Penerbit Armico
- [34]. Tirtosudarmo, Riwanto.1984. *Dinamika Pendidikan Dan Ketenagakerjaan Pemuda Di Perkotaan Indonesia*. Jakarta: Gramedia Widiasarana.
- [35]. Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1990. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- [36]. Walgito, Bimo. 1993. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Ofset.
- [37]. Winkel, W.S. 1983. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia.